

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN REMAJA PRA NIKAH TERHADAP CARA PENGGUNAAN KB SUNTIK 1 BULAN DI PMB NENENG MAHFUZAH BANJARMASIN

Nurul Jannah¹, Anik Purwati²

¹ Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V
Brawijaya Malang

² Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang

*Email: anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah setiap tahun. Menurut perkiraan, populasi Indonesia akan berlipat ganda setiap lima tahun jika laju pertumbuhan penduduk saat ini tetap tidak berubah. Salah satu hambatan bagi remaja putri pra-nikah dalam menggunakan kontrasepsi adalah kurangnya kesadaran mereka tentang alternatif yang tersedia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan suntikan satu bulan di PMB Neneng Mahfuzah di Banjarmasin dan pengetahuan remaja pra-nikah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis cross-sectional, dan 50 peserta dipilih secara acak sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari responden. Metode analisis data yang digunakan adalah chi square. Sebanyak 12 orang (92,3%) dengan nilai p chi square 0,000 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan kontrasepsi, berdasarkan hasil analisis cross-tabulation. Fakta bahwa H_a diterima dan H_o ditolak menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan suntikan satu bulan di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin dan kesadaran remaja pra-nikah.

Kata kunci: Remaja Pranikah, KB suntik, Pengetahuan.

ABSTRACT

The number of people living in Indonesia is growing annually. According to estimates, Indonesia's population will double every five years if its present pace of population increase remains unchanged. One of the barriers to premarital teenage women using contraceptives is their lack of awareness about available alternatives. The aim of this research was to ascertain the connection between the usage of one-month injections at PMB Neneng Mahfuzah in Banjarmasin and the knowledge of premarital adolescents. The study used a cross-sectional, descriptive analytical research design, and 50 participants were chosen at random for the sample. The research used primary data, or information that was gathered straight from respondents. Chi square was the data analysis method employed. As many as 12 individuals (92.3%) with a Chi-Square p-value of 0.000 demonstrated that the majority of mums had excellent knowledge about taking contraceptives, according to the cross-tabulation study's findings. The fact that H_a was admitted and H_o was refused indicates that there was a connection between the usage of one-month injections at PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin and the awareness of premarital adolescents.

Key word: Premarital Adolescents, Injectable Birth Control, Knowledge.

PENDAHULUAN

Perencanaan keluarga adalah praktik yang membantu individu lajang atau pasangan menikah mengontrol jumlah anak yang diinginkan, mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, dan mengatur jarak antara kelahiran. Melalui kontrasepsi dan pengelolaan pertumbuhan penduduk, perencanaan keluarga bertujuan mensejahterakan perempuan dan anak-anak serta menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera di Indonesia (Matahari, Utami & Sugiharti, 2018). Dengan menggunakan kontrasepsi, perencanaan keluarga dapat diterapkan.

Menurut BKKBN, 17,5% kehamilan di Indonesia pada tahun 2020 adalah kehamilan yang tidak direncanakan, yang masih merupakan angka yang sangat tinggi. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) menyumbang 19,6% dari semua kasus di kalangan populasi remaja Indonesia (usia 14–19), sedangkan aborsi remaja menyumbang 20% dari semua kasus (BKKBN, 2021). Sebagai anggota keluarga, remaja sedang mengalami tahap transisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Secara fisik, kognitif, dan psikososial, terdapat sejumlah perubahan dan perkembangan yang cepat terjadi selama periode ini. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu dari banyak masalah kompleks yang timbul akibat perubahan tersebut. Kesehatan reproduksi remaja, terutama kontrasepsi remaja, menjadi fokus utama BKKBN. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi harus dimulai sejak dini dalam program BKKBN. Oleh karena itu, perencanaan keluarga (PK) diperkenalkan kepada remaja sejak usia muda. Karena hal ini penting untuk perkembangan pandangan mereka, remaja diyakini akan mendapat manfaat dari pengetahuan tentang kontrasepsi. Remaja yang nantinya akan membentuk keluarga baru juga perlu belajar tentang PK agar memiliki pemahaman yang lebih matang tentang pilihan PK. Hal tersebut memiliki kaitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang diproyeksikan di Indonesia. Remaja yang mengetahui kontrasepsi tidak selalu diberikan akses bebas atau kontrasepsi; melainkan, informasi ini diberikan agar mereka dapat mempertimbangkannya saat membuat pilihan dan bertindak dalam masyarakat yang lebih bebas (BKKBN, 2016).

Di negara-negara miskin, remaja menyumbang sekitar 23% dari populasi, yang merupakan bagian signifikan dari populasi dunia. Kebanyakan krisis kemanusiaan mempengaruhi remaja. Kebutuhan remaja dalam hal kesehatan seksual dan reproduksi juga sebagian belum dapat terpenuhi di seluruh dunia. Program-program yang bertujuan untuk menaikkan usia pernikahan, termasuk menaikkan usia pernikahan pertama, bertentangan dengan dominasi pernikahan dini yang sudah ada. Pernikahan hanya diperbolehkan jika baik pria maupun wanita berusia minimal 19 tahun, sebagaimana diatur dalam Pasal 7(1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengubah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017), pria dan wanita berusia 25 hingga 30 tahun dianggap secara biologis dan mental cukup matang untuk membentuk keluarga. Alasan kemungkinan perceraian di kalangan pasangan muda termasuk konsekuensi seperti ketidakmampuan mental untuk menangani dinamika rumah tangga, menerima tanggung jawab atas setiap fungsi dalam mengelola rumah tangga, memenuhi kebutuhan finansial, dan membesarkan anak.

Perempuan remaja sering mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akibat berhubungan seks sebelum menikah. Kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan remaja dapat dimulai sejak masa remaja. Mengabaikan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai masalah (Dartiwen & Aryanti, 2024). Remaja yang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi, baik melalui saluran resmi maupun informal, lebih kecil kemungkinannya untuk terkena penyakit menular seksual atau hamil di luar kehendak mereka (Priskatindeaa & Ronoatmodjob, 2017). Pendidikan, yang merupakan upaya terencana dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, adalah sarana untuk memperoleh informasi formal. Potensi siswa dikembangkan melalui cara ini sehingga mereka memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual, kepribadian, dan karakter mulia untuk bertahan hidup baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat (Pristiwanti, 2022).

Hasil penelitian Rina, Nella, dan Qomariyah (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB suntik didapatkan hasil nilai p value = 0,029 maka terdapat

hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik 1 bulan (Rina dkk, 2023). Sesuai dengan hasil penelitian Fahrini, Ardik, dan Dian (2019) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik 1 bulan ($p=0,031$) (Fahrini dkk, 2019).

METODE

Studi deskriptif analitis dengan pendekatan cross-sectional digunakan sebagai metodologi. Dengan menggunakan seleksi acak, 50 orang menjadi sampel dalam studi ini. Data primer, yang diperoleh langsung dari responden, dikumpulkan untuk penelitian ini. Uji Chi-square digunakan dalam program perangkat lunak SPSS V.25 untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18 - 22 Tahun	50	100
Total	50	100

Menurut tabel 1. distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, semua remaja berusia 18 – 22 tahun (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	29	58
Laki laki	21	42
Total	50	100

Menurut tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (58%), dan lainnya berjenis kelamin laki – laki 21 orang (42%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	26	52
Mahasiswa	24	48
Total	50	100

Menurut tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 26 orang (52%), dan responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 24 orang (48%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	48
Cukup	19	38
Kurang	7	14
Total	50	100

Menurut Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja, jumlah ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 24 orang (48%), responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 15 orang (30%), dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 11 orang (22%).

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Remaja Pranikah Dengan Cara Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

		Pendidikan		Total	P-value
		SMA	PT		
Pengetahuan	Baik	10	14	24	
	Cukup	13	4	19	
	Kurang	6	3	7	
Total		29	21	50	0,001

Menurut tabel 5 hubungan pendidikan dan pengetahuan remaja pranikah dengan cara penggunaan KB suntik 1 bulan, remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang dengan pendidikan SMA 10 orang, dan 14 lainnya dengan pendidikan perguruan tinggi. Remaja dengan pengetahuan cukup berjumlah 19 orang dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang dan perguruan tinggi 4 orang. Remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang, dengan pendidikan SMA sebanyak 6 orang dan perguruan tinggi 3 orang. Hasil analisis chi square ditemukan p-value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna pendidikan dan pengetahuan remaja pranikah dengan cara penggunaan KB suntik 1 bulan.

Hal ini sejalan dengan temuan studi Rotie, Tombokan, dan Adam (2015), yang menemukan korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dan tingkat pengetahuan mereka. Hal ini terjadi karena pengetahuan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan seseorang. Minat responden mungkin dipengaruhi oleh hal ini. Selain itu, latar belakang pendidikan seseorang juga dapat memengaruhi pandangan mereka. Pendidikan adalah upaya sengaja untuk mengubah individu, organisasi, atau bahkan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan anak-anak berperilaku sesuai dengan standar pendidik.

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Yaza, Maesaroh, dan Kartikawati (2019), kesehatan reproduksi sangat penting bagi pria dan wanita, sehingga lulusan sekolah menengah dan sekolah kejuruan harus memiliki kesadaran dasar tentang kesehatan reproduksi terkait kontrasepsi. Istilah “kesehatan reproduksi” merujuk pada kesejahteraan mental, fisik, dan sosial seseorang, bukan hanya ketiadaan penyakit atau gangguan yang memengaruhi sistem reproduksi, fungsinya, atau prosesnya. Seseorang yang memahami kesehatan reproduksi akan menyadari bahwa wanita membutuhkan

kontrasepsi untuk menunda kehamilan, mengatur jarak kehamilan, dan mengakhiri kesuburan. Esnaeni (2021) elemen yang dapat meningkatkan pemahaman di bidang akademik dan non-akademik. Pembelajaran yang diperoleh di lembaga pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan akademik. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan seseorang memperoleh informasi di luar kelas. Zainabon (2023)

Menurut hasil penelitian Rino & Fatmawati (2022), pemerintah telah melaksanakan sejumlah program dan kegiatan di berbagai lembaga sejak 2009 yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab utama mereka. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana sesuai dengan hal ini. Konseling kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diimplementasikan, menurut jurnal oleh Limayanti dkk. (2022). Hal ini karena, hingga saat ini, banyak kasus yang melibatkan remaja terjadi akibat perubahan dalam kehidupan mereka, seperti interaksi sosial yang bebas yang menyebabkan tingginya angka kehamilan remaja dan meningkatnya prevalensi infeksi menular seksual.

Kategori-kategori berikut berlaku untuk konseling terkait kesehatan reproduksi remaja: 1) kehamilan yang tidak diinginkan, yang seringkali mengakibatkan aborsi berisiko dan kesulitan; 2) kehamilan dan persalinan dini, yang meningkatkan risiko penyakit dan kematian ibu; 3) masalah infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS. Masalah kesehatan reproduksi remaja dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan sosial, kondisi ekonomi, kesehatan emosional dan mental, serta kesehatan fisik. Negara, keluarga remaja, dan komunitas mereka semua terpengaruh oleh dampak jangka panjang ini (Rahayu dkk., 2017).

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan ditemukan Hasil analisis chi square $p\text{-value} = 0,001$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna pendidikan dan pengetahuan remaja pranikah dengan cara penggunaan KB suntik 1 bulan di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat, semoga kedepannya terdapat pembaruan penelitian yang bisa mengembangkan penelitian sebelumnya dan menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana). Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan. Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2017
- Dartiwen dan aryanti. 2024. ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.15 No.1 (2024) 21-29
- Esnani, H. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Desa Sialambue Kabupaten Padang lawas. Skripsi Sarjana. Universitas Aafa Royhan. Padangsidempuan.

- Lismayanti, L, et. all. (2022). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kelurahan Mulyasari Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmlaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Balarea*. 1(1).
- Matahari, Utami, Sugiharti. (2018). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Buku Ajar. Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta.
- Priskatindea & Ranoatmodjo, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat KB dengan Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Wanita Remaja Kawin di Pulau Jawa. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 5(1)
- Pristiwati, D., et. all. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6).
- Rahayu, A, et. al. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Buku Ajar. Airlangga University Press. Surabaya.
- Rino, M., & Fatmawati, Y, T. (2022). Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(1).
- Rotie, M, M, N, et. all. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3(1).
- Yarza, N, H, et. all. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 16(1).
- Zainabon, C. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 11(2).